

Strategi Pengembangan Program Budidaya Udang vaname (*L. vannamei*) pada Sistem Intensif di Desa Tambaan, Camplong, Kabupaten Sampang Madura

Development Strategy for the Intensive *Litopenaeus vannamei* (Whiteleg Shrimp) Culture Program in Tambaan Village, Camplong, Sampang Regency, Madura

Muawanah^{1)*}, Siti Roihanah²⁾, Kuroyzin Widyawati²⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Perikanan (STIP) Malang

²⁾ Program Studi Budidaya Perairan, Sekolah Tinggi Ilmu Perikanan (STIP) Malang

*Penulis korespondensi : Email: muawanahboutique@gmail.com

(Diterima Juli 2026 /Disetujui Oktober 2026)

ABSTRACT

*Whiteleg shrimp (*Litopenaeus vannamei*) is one of the leading aquaculture commodities with high economic value and a significant contribution to national fisheries production. The implementation of intensive culture systems has increased production; however, several constraints remain, including high operational costs, disease outbreaks, fluctuations in water quality, and increasing feed prices. This study aimed to analyze the implementation of the intensive whiteleg shrimp farming program, identify the internal and external factors affecting its development, and formulate appropriate development strategies using SWOT analysis. The research was conducted in Tambaan Village, Camplong, District, Sampang Regency, Indonesia, using a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, interviews, documentation, and questionnaires administered to 23 respondents selected from a population of 30 shrimp farmers using the Slovin formula. Data were analyzed using the Internal Factor Analysis Summary (IFAS), External Factor Analysis Summary (EFAS), Internal–External (IE) Matrix, SWOT Diagram, and SWOT Matrix. The results showed that the shrimp farming program had implemented an intensive culture system supported by adequate facilities and experienced farmers. The IFAS and EFAS scores were 2.53 and 2.78, respectively, placing the business in Cell V of the IE Matrix, indicating a hold and maintain strategy. Furthermore, the SWOT analysis positioned the business in Quadrant I, suggesting an aggressive (SO) strategy by utilizing internal strengths to maximize external opportunities. The recommended strategies include improving production quality, adopting aquaculture technologies, expanding marketing networks, strengthening partnerships with suppliers and consumers, and enhancing farm management to support sustainable shrimp farming.*

Keywords: *Strategy development, whiteleg shrimp, intensive culture system.*

ABSTRAK

Budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berkontribusi terhadap peningkatan produksi perikanan nasional. Penerapan sistem budidaya intensif mampu meningkatkan produktivitas, namun masih menghadapi berbagai kendala, seperti tingginya biaya operasional, risiko serangan penyakit, fluktuasi kualitas air, dan kenaikan harga pakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program budidaya udang vaname sistem intensif, mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi pengembangannya, serta merumuskan strategi pengembangan berdasarkan analisis SWOT. Penelitian dilaksanakan di Desa Tambaan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui

To Cite this Paper : Muawanah., Roihanah, S., Widyawati, K. 2026. Strategi Pengembangan Program Budidaya Udang vaname (*L. vannamei*) pada Sistem Intensif di Desa Tambaan, Camplong, Kabupaten Sampang Madura. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, Volume 17 (2): 273-283

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i2.10564>

observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada 23 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dari populasi sebanyak 30 pembudidaya. Analisis data dilakukan menggunakan matriks IFAS, EFAS, matriks Internal-Eksternal (IE), diagram SWOT, dan matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program budidaya udang vaname telah menerapkan sistem budidaya intensif dengan dukungan sarana budidaya yang memadai serta pengalaman pembudidaya yang baik. Nilai IFAS sebesar 2,53 dan EFAS sebesar 2,78 menempatkan usaha budidaya pada sel V matriks IE dengan strategi *hold and maintain*. Hasil diagram SWOT menunjukkan posisi pada Kuadran I sehingga strategi yang direkomendasikan adalah strategi agresif (SO), yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk mengoptimalkan peluang eksternal melalui peningkatan kualitas produksi, pemanfaatan teknologi budidaya, perluasan jaringan pemasaran, serta peningkatan pengelolaan budidaya secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Budidaya Udang Vaname, Sistem Intensif.

PENDAHULUAN

Budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu subsektor perikanan budidaya yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi komoditas unggulan dalam mendukung peningkatan produksi perikanan nasional. Keunggulan udang vaname, seperti laju pertumbuhan yang cepat, tingkat kelangsungan hidup yang tinggi, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai kondisi lingkungan, menjadikan komoditas ini banyak dibudidayakan di berbagai wilayah Indonesia. Penerapan sistem budidaya intensif juga mampu meningkatkan produktivitas melalui penggunaan teknologi budidaya, pengelolaan kualitas air, serta manajemen pakan yang lebih optimal. Keberhasilan budidaya udang vaname juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan perairan. (Muawanah *dkk.*, 2021) menyatakan bahwa komposisi dan persebaran organisme perairan dipengaruhi oleh faktor fisik, kimiawi, dan biologis perairan. Kondisi lingkungan yang baik akan mendukung pertumbuhan dan produktivitas organisme budidaya, sehingga pengelolaan kualitas lingkungan perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan program pengembangan budidaya udang vaname. Namun demikian, sistem budidaya intensif memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan sistem tradisional maupun semi-intensif, terutama terkait tingginya biaya operasional, meningkatnya serangan penyakit, fluktuasi kualitas air, dan ketergantungan terhadap ketersediaan pakan berkualitas. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi pengembangan yang tepat agar usaha budidaya dapat berlangsung secara berkelanjutan. Berbagai penelitian telah membahas pengembangan budidaya udang vaname menggunakan analisis SWOT (Putri *dkk.*, 2021). Kekuatan pemanfaatan internal dan peluang eksternal mampu meningkatkan daya saing usaha budidaya perikanan. (Nugroho *dkk.*, 2021) strategi pengembangan usaha tambak perlu rencana berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal agar mampu meningkatkan produktivitas sekaligus mengantisipasi perubahan lingkungan usaha. Keberhasilan pengembangan usaha budidaya sangat dipengaruhi oleh kemampuan pembudidaya dalam mengelola faktor produksi, kondisi lingkungan, serta risiko penyakit. Meskipun penelitian mengenai strategi pengembangan budidaya udang vaname telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pengembangan usaha secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pengembangan program budidaya udang vaname pada sistem intensif di Desa Tambaan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang masih sangat terbatas. Padahal, wilayah tersebut merupakan salah satu sentra (Hidayat *dkk.*, 2022).

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di Desa Tambaan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan program budidaya udang vaname pada sistem intensif serta merumuskan strategi pengembangannya berdasarkan kondisi di lokasi penelitian (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan budidaya udang vaname di Kabupaten Sampang yang menerapkan sistem budidaya intensif dengan karakteristik lingkungan, sarana produksi, dan kendala budidaya yang berbeda dengan daerah lain. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan

To Cite this Paper : Muawanah., Roihanah, S., Widyawati, K. 2026. Strategi Pengembangan Program Budidaya Udang vaname (*L. vannamei*) pada Sistem Intensif di Desa Tambaan, Camplong, Kabupaten Sampang Madura. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, Volume 17 (2): 273-283

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i2.10564>

untuk menganalisis pelaksanaan program budidaya udang vaname pada sistem intensif di Desa Tambaan, mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi pengembangan budidaya, serta merumuskan strategy pengembangan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembudidaya, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan dalam menyusun strategi pengembangan budidaya udang vaname yang efektif, berdaya saing, dan berkelanjutan. penyebaran kuesioner kepada pembudidaya udang vaname. Data sekunder diperoleh dari Dinas Perikanan Kabupaten Sampang, buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2017). Penentuan jumlah responden dilakukan menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi telah diketahui. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi dengan tingkat kesalahan tertentu (Majdina *dkk.*, 2024). Rumus Slovin dinyatakan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = tingkat kesalahan (error tolerance)

Dalam penelitian ini, jumlah populasi pembudidaya udang vaname sebanyak 30 orang dengan tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,1. Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{30}{1 + 30(0.1)^2}$$

Sehingga:

$$n = \frac{30}{1 + 0.3}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 orang.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014). Selanjutnya, strategi pengembangan dianalisis menggunakan analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor internal yang terdiri atas kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), serta faktor eksternal yang meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2016). Faktor-faktor tersebut disusun ke dalam Matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS) untuk menentukan posisi pada Matriks Internal-Eksternal (IE), Diagram SWOT, dan Matriks SWOT sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan budidaya udang vaname (Rangkuti, 2016, David, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Tambaan merupakan salah satu desa pesisir yang berada di Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur. Sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor perikanan dan budidaya tambak. Lokasi penelitian berada di Dusun Tengginah dengan luas area tambak sekitar $\pm 2.500 \text{ m}^2$ yang terdiri atas tiga petak tambak. Sistem budidaya yang diterapkan adalah sistem full intensif dengan dukungan fasilitas berupa kincir air, terpal HDPE, dan terpal Korea.

To Cite this Paper : Muawanah., Roihanah, S., Widyawati, K. 2026. Strategi Pengembangan Program Budidaya Udang vaname (*L. vannamei*) pada Sistem Intensif di Desa Tambaan, Camplong, Kabupaten Sampang Madura. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, Volume 17 (2): 273-283

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i2.10564>

Pelaksanaan Program Pengembangan Budidaya Udang Vaname

Program budidaya udang vaname di Desa Tambaan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang telah menerapkan sistem budidaya intensif dengan dukungan sarana budidaya yang memadai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan budidaya dilaksanakan melalui tahapan persiapan tambak, penebaran benur, pengelolaan kualitas air, pemberian pakan secara terjadwal, pemantauan pertumbuhan, hingga proses panen. Penerapan sistem intensif tersebut didukung oleh penggunaan kincir air, probiotik, serta pengelolaan kualitas air secara berkala sehingga mampu meningkatkan produktivitas budidaya. Salinitas merupakan salah satu parameter kualitas air yang perlu diperhatikan dalam budidaya udang vaname karena berperan dalam proses osmoregulasi. Kisaran salinitas yang sesuai akan mendukung pertumbuhan, kelangsungan hidup, dan efisiensi pemanfaatan pakan. Estimasi kisaran salinitas 15–25 ppt merupakan kondisi yang optimal untuk mendukung pertumbuhan udang vaname pada sistem budidaya intensif (Albab *dkk.*, 2025, Akbarurasyid *dkk.*, 2025). Salinitas merupakan faktor yang secara langsung memengaruhi pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup udang vaname sehingga pengelolaan salinitas perlu dilakukan secara optimal selama proses budidaya (Supono *dkk.*, 2024). Pengendalian dalam manajemen perikanan memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan budidaya agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Muawanah *dkk.*, 2024). Oleh karena itu, pengendalian pada setiap tahapan budidaya, mulai dari persiapan tambak hingga panen, menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program budidaya udang vaname di Desa Tambaan. Penerapan sistem budidaya intensif yang didukung dengan pengelolaan kualitas air dan manajemen pakan yang baik dapat meningkatkan produktivitas sekaligus mengurangi risiko kegagalan budidaya (Hidayat *dkk.*, 2021).

Faktor Internal Budidaya Udang Vaname

Hasil identifikasi faktor internal menunjukkan bahwa terdapat lima faktor kekuatan (*strengths*) dan lima faktor kelemahan (*weaknesses*) yang memengaruhi pengembangan budidaya udang vaname di Desa Tambaan.

Tabel 1. Faktor Internal Budidaya Udang Vaname di Desa Tambaan

No	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1	Lokasi tambak cukup mendukung untuk budidaya udang vaname	Modal budidaya yang dibutuhkan cukup besar
2	Sistem budidaya yang digunakan sudah full intensif	Harga pakan sering mengalami Kenaikan
3	Pembudidaya memiliki pengalaman budidaya secara Mandiri	Risiko penyakit udang masih sering terjadi
4	Tersedianya sarana pendukung seperti kincir dan tandon air	Sumber air tambak masih bergantung pada air sungai
5	Hasil produksi dan kualitas panen tergolong baik	Pengetahuan teknis budidaya masih diperoleh secara Otodidak
6	Permintaan pasar terhadap udang vaname cukup baik	Biaya operasional budidaya cukup tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Faktor kekuatan utama meliputi lokasi tambak yang mendukung, pengalaman pembudidaya, ketersediaan sarana budidaya, kualitas hasil panen yang baik, serta tingginya permintaan pasar.

To Cite this Paper : Muawanah., Roihanah, S., Widyawati, K. 2026. Strategi Pengembangan Program Budidaya Udang vaname (*L. vannamei*) pada Sistem Intensif di Desa Tambaan, Camplong, Kabupaten Sampang Madura. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, Volume 17 (2): 273-283

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i2.10564>

Pengalaman dan kemampuan pembudidaya merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan usaha budidaya. Kasim *dkk.*, (2023) menyatakan bahwa pengalaman, pengetahuan, serta kemampuan pembudidaya dalam mengambil.

Faktor Eksternal Budidaya Udang Vaname

Identifikasi faktor eksternal menunjukkan bahwa pengembangan budidaya udang vaname dipengaruhi keputusan berpengaruh terhadap keberhasilan produksi dan produktivitas usaha budidaya. Sementara itu, faktor kelemahan terdiri atas tingginya kebutuhan modal, kenaikan harga pakan, risiko serangan penyakit, ketergantungan terhadap sumber air, dan tingginya biaya operasional. Faktor-faktor tersebut menjadi dasar dalam penyusunan Matriks IFAS sebagai penentu kondisi internal usaha budidaya (Rangkuti, 2016). Peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal.

Tabel 2. Faktor Eksternal Budidaya Udang Vaname di Desa Tambaan

No	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1	Permintaan pasar terhadap udang vaname masih cukup tinggi	Perubahan cuaca dapat mempengaruhi kondisi tambak dan kualitas air
2	Budidaya udang vaname memiliki peluang usaha yang baik untuk dikembangkan	Harga pakan yang tidak stabil meningkatkan biaya produksi
3	Perkembangan teknologi budidaya membantu kegiatan pemeliharaan udang	Penyakit dan hama udang dapat menyebabkan kerugian budidaya
4	Hasil budidaya udang vaname relatif mudah dipasarkan	Kualitas air yang berubah dapat mempengaruhi pertumbuhan Udang
5	Kegiatan budidaya dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat	Risiko penurunan hasil produksi akibat kondisi lingkungan
6	Dukungan pasar global terhadap komoditas udang vaname cukup baik	Persaingan usaha budidaya dapat meningkat sewaktu-waktu

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Peluang utama meliputi tingginya permintaan pasar, perkembangan teknologi budidaya, peluang usaha yang masih terbuka, serta kemudahan pemasaran hasil panen. Adapun ancaman yang dihadapi antara lain perubahan cuaca, ketidakstabilan kualitas air, meningkatnya persaingan usaha budidaya, dan risiko penurunan hasil produksi akibat perubahan kondisi lingkungan. Identifikasi faktor eksternal diperlukan untuk mengetahui peluang yang dapat dimanfaatkan sekaligus mengantisipasi berbagai ancaman yang dapat memengaruhi keberlanjutan suatu usaha (David, 2017). identifikasi faktor eksternal diperlukan untuk mengetahui peluang yang dapat dimanfaatkan sekaligus mengantisipasi berbagai ancaman yang dapat memengaruhi keberlanjutan suatu usaha.

Analisis IFAS

Analisis IFAS dilakukan untuk mengetahui kondisi internal usaha budidaya berdasarkan faktor kekuatan dan kelemahan yang telah diidentifikasi.

Tabel 3. Matriks IFAS Pengembangan Budidaya Udang Vaname di Desa Tambaan.

FAKTOR INTERNAL		Bobot	Rating	Score
KEKUATAN				
1	Lokasi tambak cukup mendukung	0,09	3,30	0,30
2	Sistem budidaya yang digunakan	0,07	3,17	0,24
3	Pembudidaya memiliki pengalaman	0,09	3,48	0,32
4	Tersedianya sarana pendukung	0,04	3,48	0,32
5	Hasil produksi dan kualitas panen tergolong baik	0,09	3,48	0,32
6	Permintaan pasar terhadap udang vaname cukup tinggi	0,09	3,48	0,31
Sub Total		0,53		1,809
KELEMAHAN				
1	Modal budidaya yang dibutuhkan cukup besar	0,08	1,57	0,126
2	Harga pakan sering mengalami kenaikan	0,09	1,57	0,148
3	Risiko penyakit dan hama udang masih sering terjadi	0,05	1,61	0,082
4	Sumber air tambak masih bergantung pada air Sungai	0,07	1,48	0,106
5	Pengetahuan teknis budidaya masih diperoleh secara otodidak	0,09	1,57	0,139
6	Biaya operasional budidaya cukup tinggi	0,08	1,48	0,123
Sub Total		0,47		0,725
Total		1,00		2,53
Selisih				1,084

Hasil analisis menunjukkan bahwa total skor IFAS sebesar 2,53. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi internal budidaya udang vaname di Desa Tambaan berada pada kategori cukup kuat. Faktor kekuatan yang dimiliki masih lebih dominan dibandingkan faktor kelemahan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengembangan (Rangkuti, 2016).

Analisis EFAS

Analisis EFAS digunakan untuk mengevaluasi pengaruh faktor eksternal berupa peluang dan ancaman terhadap pengembangan budidaya udang vaname.

Tabel 4. Matriks EFAS Pengembangan Budidaya Udang Vaname di Desa Tambaan

FAKTOR EKSTERNAL		Bobot	Rating	Score
Peluang				
1	Permintaan pasar terhadap udang vaname masih cukup tinggi	0,11	3,00	0,33
2	Budidaya udang vaname memiliki peluang usaha yang baik untuk dikembangkan	0,10	2,65	0,27
3	Perkembangan teknologi budidaya membantu kegiatan pemeliharaan udang	0,11	3,09	0,34
4	Hasil budidaya udang vaname relative mudah	0,12	3,00	0,35
5	Kegiatan budidaya dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat	0,11	2,96	0,33
6	Dukungan pasar global terhadap komoditas udang vaname cukup baik	0,11	2,70	0,30
Sub Total		0,66		1,91

To Cite this Paper : Muawanah., Roihanah, S., Widyawati, K. 2026. Strategi Pengembangan Program Budidaya Udang vaname (*L. vannamei*) pada Sistem Intensif di Desa Tambaan, Camplong, Kabupaten Sampang Madura. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, Volume 17 (2): 273-283

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i2.10564>

Ancaman				
1	Perubahan cuaca dapat mempengaruhi kondisi tambak dan kualitas air	0,06	2,48	0,143
2	Harga pakan yang tidak stabil meningkatkan biaya produksi	0,05	2,65	0,140
3	Penyakit dan hama udang dapat menyebabkan kerugian budidaya	0,06	3,13	0,185
4	Kualitas air yang berubah dapat mempengaruhi pertumbuhan udang	0,06	1,48	0,092
5	Risiko penurunan hasil produksi akibat kondisi lingkungan	0,05	3,22	0,159
6	Persaingan usaha budidaya dapat meningkat sewaktu-waktu	0,06	2,57	0,152
Sub Total		0,34		0,870
Total		1,00		2,785
Selisih				1,04

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis diperoleh total skor EFAS sebesar 2,78. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peluang eksternal yang dimiliki masih mampu dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan usaha budidaya meskipun terdapat berbagai ancaman yang perlu diantisipasi.

Matriks Internal-Eksternal (IE)

Nilai IFAS sebesar 2,53 dan EFAS sebesar 2,78 kemudian dipetakan ke dalam Matriks Internal-Eksternal (IE) untuk mengetahui posisi usaha budidaya udang vaname.

Gambar 3. Matriks Internal-Eksternal (IE)

		Tinggi (3,00-4,00)	Sedang (2,00-2,99)	Rendah (1,00-1,99)
EFE = 2,78	Tinggi (3,00-4,00)	I Pertumbuhan (Grow and Build)	II Pertumbuhan (Grow and Build)	III Stabilitas (Hold and Maintain)
	Sedang (2,00-2,99)	IV Pertumbuhan (Grow and Build)	V Stabilitas (Hold and Maintain)	VI Panen / Divestasi (Harvest or Divest)
	Rendah (1,00-1,99)	VII Stabilitas (Hold and Maintain)	VIII Panen / Divestasi (Harvest or Divest)	IX Panen / Divestasi (Harvest or Divest)
		IFE = 2,53		

Keterangan:

- = Strategi Pertumbuhan (Grow and Build)
- = Strategi Stabilitas (Hold and Maintain)
- = Strategi Panen / Divestasi (Harvest or Divest)

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan hasil pemetaan, posisi usaha budidaya berada pada Sel V yang menunjukkan strategi *hold and maintain* (menjaga dan mempertahankan). Strategi ini menekankan pentingnya mempertahankan kinerja usaha melalui peningkatan efisiensi produksi, peningkatan kualitas hasil panen, dan penguatan pemasaran agar usaha tetap mampu bersaing (David, 2017).

To Cite this Paper : Muawanah., Roihanah, S., Widyawati, K. 2026. Strategi Pengembangan Program Budidaya Udang vaname (*L. vannamei*) pada Sistem Intensif di Desa Tambaan, Camplong, Kabupaten Sampang Madura. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, Volume 17 (2): 273-283

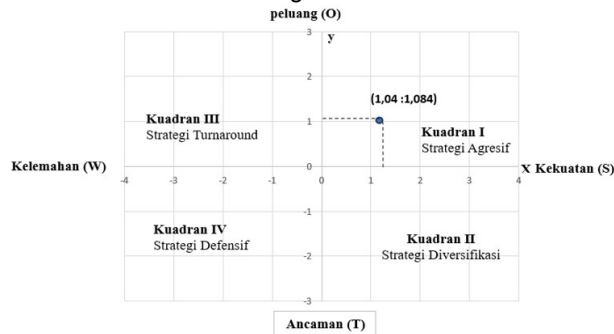
Journal Homepage: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i2.10564>

Diagram SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui posisi strategi berdasarkan kondisi internal dan eksternal usaha budidaya.

Gambar 4. Diagram Analisis SWOT



Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa posisi usaha budidaya berada pada Kuadran I, yang menunjukkan kondisi agresif (*aggressive strategy*). Posisi ini menggambarkan bahwa usaha budidaya memiliki kekuatan yang cukup besar dan didukung oleh peluang eksternal sehingga strategi yang tepat adalah memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mengoptimalkan peluang yang tersedia (Rangkuti, 2016).

Matriks Strategi SWOT

Alternatif strategi pengembangan disusun berdasarkan kombinasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang diperoleh dari hasil analisis SWOT.

IFAS	Kekuatan (<i>Strengths</i>) Lokasi tambak cukup mendukung budidaya udang vaname Sistem budidaya yang digunakan full intensif Pembudidaya memiliki pengalaman budidaya secara mandiri Tersedianya sarana pendukung budidaya Hasil produksi dan kualitas panen tergolong baik Permintaan pasar terhadap udang vaname cukup tinggi	Kelemahan (<i>Weakness</i>) Modal budidaya yang dibutuhkan cukup besar Harga pakan sering mengalami kenaikan Risiko penyakit dan hama udang masih sering terjadi Sumber air tambak masih bergantung pada air sungai Pengetahuan teknis budidaya masih diperoleh secara autodidak Biaya operasional budidaya cukup tinggi
	EFAS	
Peluang (<i>Opportunities</i>) Permintaan pasar terhadap udang vaname masih cukup tinggi Budidaya udang vaname memiliki peluang usaha yang baik untuk dikembangkan Perkembangan teknologi budidaya membantu	STRATEGI SO Memanfaatkan pengalaman pembudidaya dan kualitas hasil panen yang baik untuk meningkatkan produksi udang vaname guna memenuhi permintaan pasar yang masih tinggi (S3, S5, O1). Mengoptimalkan lokasi tambak dan sistem budidaya untuk mendukung	STRATEGI WO Memanfaatkan perkembangan teknologi budidaya untuk meningkatkan pengetahuan teknis pembudidaya yang masih diperoleh secara autodidak (W5, O3). Memanfaatkan tingginya permintaan pasar untuk meningkatkan pendapatan

To Cite this Paper : Muawanah., Roihanah, S., Widyawati, K. 2026. Strategi Pengembangan Program Budidaya Udang vaname (*L. vannamei*) pada Sistem Intensif di Desa Tambaan, Camplong, Kabupaten Sampang Madura. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, Volume 17 (2): 273-283

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i2.10564>

kegiatan pemeliharaan udang
Hasil budidaya udang vaname relatif mudah dipasarkan
Kegiatan budidaya dapat membantu meningkatkan pendapatan Masyarakat
Dukungan pasar global terhadap komoditas udang vaname cukup baik

Ancaman (*Threats*)

Perubahan cuaca dapat mempengaruhi kondisi tambak dan kualitas air
Harga pakan yang tidak stabil meningkatkan biaya produksi
Penyakit dan hama udang dapat menyebabkan kerugian budidaya
Kualitas air yang berubah dapat mempengaruhi pertumbuhan udang
Risiko penurunan hasil produksi akibat kondisi lingkungan
Persaingan usaha budidaya dapat meningkat sewaktu-waktu

pengembangan usaha budidaya udang vaname secara berkelanjutan (S1, S2, O2).
Memanfaatkan sarana pendukung budidaya dan perkembangan teknologi budidaya untuk meningkatkan efektivitas pemeliharaan udang vaname (S4, O3).

STRATEGI ST

Memanfaatkan pengalaman pembudidaya dalam mengatasi risiko penyakit dan hama udang yang dapat menyebabkan kerugian budidaya (S3, T3).
Menjaga kualitas hasil panen udang vaname agar tetap mampu bersaing dengan usaha budidaya lainnya (S5, T6).
Mengoptimalkan sistem budidaya dan pengelolaan tambak untuk menjaga kualitas air saat terjadi perubahan cuaca dan kondisi lingkungan (S2, T1, T4).

usaha sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan modal budidaya (W1, O1).
Mengembangkan manajemen usaha budidaya guna menekan biaya operasional yang cukup tinggi melalui pemanfaatan peluang pasar dan dukungan teknologi (W6, O2, O3).

STRATEGI WT

Melakukan pengelolaan biaya produksi secara lebih efisien untuk mengantisipasi kenaikan harga pakan dan biaya operasional budidaya (W2, W6, T2).
Meningkatkan pengetahuan teknis budidaya untuk meminimalkan risiko penyakit dan penurunan hasil produksi udang vaname (W5, T3, T5).
Mengurangi ketergantungan terhadap sumber air sungai dengan melakukan pengelolaan kualitas air tambak secara lebih baik guna menghadapi perubahan kondisi lingkungan (W4, T1, T4).

Berdasarkan Matriks SWOT diperoleh empat alternatif strategi, yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT. Dari keempat alternatif tersebut, strategi SO menjadi strategi utama karena sesuai dengan posisi usaha yang berada pada Kuadran I. Strategi tersebut meliputi peningkatan kualitas produksi, pemanfaatan teknologi budidaya, perluasan jaringan pemasaran, penguatan kerja sama dengan pemasok dan konsumen, serta peningkatan pengelolaan budidaya untuk mendukung keberlanjutan usaha. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan budidaya udang vaname di Desa Tambaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, program budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) pada sistem intensif di Desa Tambaan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang telah dilaksanakan dengan menerapkan tahapan budidaya yang meliputi persiapan tambak, penebaran benur, pengelolaan kualitas air, pemberian pakan, pemantauan pertumbuhan, dan panen. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pengembangan budidaya dipengaruhi oleh faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Hasil analisis IFAS memperoleh skor sebesar 2,53 dan EFAS sebesar 2,78 sehingga menempatkan usaha budidaya pada Sel V Matriks Internal-Eksternal (IE) dengan strategi *hold and maintain*.

To Cite this Paper : Muawanah., Roihanah, S., Widyawati, K. 2026. Strategi Pengembangan Program Budidaya Udang vaname (*L. vannamei*) pada Sistem Intensif di Desa Tambaan, Camplong, Kabupaten Sampang Madura. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, Volume 17 (2): 273-283

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i2.10564>

Berdasarkan analisis SWOT, posisi usaha berada pada Kuadran I yang menunjukkan bahwa strategi agresif (*Strength–Opportunity*) merupakan strategi yang paling sesuai untuk diterapkan. Strategi tersebut meliputi peningkatan kualitas produksi, pemanfaatan teknologi budidaya, perluasan jaringan pemasaran, penguatan kerja sama dengan pemasok dan konsumen, serta peningkatan pengelolaan budidaya secara berkelanjutan. Penerapan strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha budidaya udang vaname di Desa Tambaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pembudidaya udang vaname di Desa Tambaan untuk terus meningkatkan penerapan teknologi budidaya, pengelolaan kualitas air, serta efisiensi penggunaan pakan guna meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha. Selain itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan instansi terkait dalam bentuk pembinaan, pelatihan, serta pendampingan kepada pembudidaya agar strategi pengembangan budidaya udang vaname dapat diterapkan secara optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji strategi pengembangan budidaya udang vaname menggunakan metode analisis lain atau pada lokasi penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh rekomendasi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarurrasyid, M., Sudinno, D., Prajayati, V. T. F., & Handayani, D. F. (2025). Budidaya intensif: Dinamika kualitas air terhadap performa udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) dengan padat tebar berbeda. *Jurnal Sains Akuakultur Tropis*, 9, 124–135.
- Albab, M. A. U., Sabdaningsih, A., & Prakoso, K. (2025). Pengaruh kualitas air terhadap laju pertumbuhan udang vaname (*Penaeus vannamei* Boone, 1931). 12(2022), 53–63.
- David, F. R. (2017). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (16th ed.). Pearson Education.
- Hidayat, R., Nugroho, T., & Prasetyo, A. (2022). Analisis SWOT dalam pengembangan usaha budidaya perikanan. *Jurnal Perikanan Indonesia*, 24(2), 115–123.
- Hidayat, R., Rahman, A., & Putri, D. (2021). Analisis performa budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) pada sistem intensif. *Jurnal Akuakultur Indonesia*, 20(2), 101–110.
- Kasim, N. A., & Zam, M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Kabupaten Pangkep. *Journal Galung Tropika*, 13(3), 303–310.
- Majdina, N. I., Pratikno, B., & Tripena, A. (2024). Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Bernoulli dan Slovin: Konsep dan aplikasinya. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 16(1), 73–84.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Muawanah, M., Sihsubekti, S., & Bahri, A. S. (2024). Peran dan teknik pengendalian dalam manajemen perikanan. *Jurnal Analisis dan Perkembangan Ekonomi*, 8(6), 145–158. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jape/article/view/1150>
- Muawanah, M., Diah, D. F., Bahri, A. S., & Mufadol, M. K. (2021). Identifikasi ikan lokal di aliran Sungai Brantas Desa Curungrejo Kabupaten Malang. *Journal on Education*, 3(4), 495–503. <https://jonedu.org/index.php/joe>
- Muawanah, M., Diah, D., Arifin, S., & Syaifullah, P. A. K. (2022). Studi kelayakan usaha budidaya nila salin (*Oreochromis niloticus* Linn) secara intensif di Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Perkasa Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Journal on Education*, 4(4), 1767–1773. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.2594>

To Cite this Paper : Muawanah, R. S., Widyawati, K. 2026. Strategi Pengembangan Program Budidaya Udang vaname (*L. vannamei*) pada Sistem Intensif di Desa Tambaan, Camplong, Kabupaten Sampang Madura. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, Volume 17 (2): 273-283

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i2.10564>

- Nugroho, T., Setiawan, B., & Prasetyo, D. (2021). Analisis SWOT dalam pengembangan usaha budidaya perikanan tambak. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 26(2), 87–95.
- Putri, D. A., Rahman, A., & Kurniawan, B. (2021). Strategi pengembangan usaha budidaya berbasis analisis SWOT. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 16(1), 45–54.
- Rangkuti, F. (2016). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis – Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Supono, S., Turovika, Y. B., & Hudaiah, S. (2024). Performa pertumbuhan dan kelulushidupan udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) pada salinitas rendah. *Journal of Tropical Marine Science*, 7(1), 71–78.